

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari perumusan masalah yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang selalu bermunculan permohonan dispensasi perkawinan adalah sebagai berikut: Pertama, Faktor Ekonomi, Kemiskinan menjadi faktor yang paling dominan yang mendorong orang tua atau wali untuk memohon dispensasi perkawinan terhadap anaknya. Menurut Muzakir, rata-rata permohonan dispensasi kawin disebabkan oleh keterbatasan ekonomi keluarga.
2. Faktor penghambat dalam memberi dispensasi nikah yang tidak diakui, yang diberikan kepada hakim untuk pasangan dibawah umur ialah data tidak valid, pengajuan diteliti melalui data-data nya palsu. Surat dispensasi nikah itu sendiri ditujukan dengan tujuan memberikan izin nikah kepada pasangan suami istri dibawah umur yang dalam keadaan terpaksa harus menikah, tetapi hakim memberikan nasehat dan pandangan kepada orangtua dan anak terkait konsekuensi perkawinan, hal yang akan ditanggung oleh pasangan suami istri dibawah umur di masanya yang akan datang, seperti dampak atau konsekuensi logis yang muncul bila hubungan perkawinan tetap diteruskan yaitu seringkali memunculkan konflik atau perselisihan dalam membangun keluarga, penelantaran keluarga oleh salah satu pihak, kematangan psikologis dan seksual dari perempuan dan rentan dari sisi Kesehatan terhadap ibu dan bayi.

B. Saran

1. Regulasi dispensasi nikah harus diperjelas tentang bagaimana yang harus dilakukan hakim terkait pemberian dispensasi nikah tersebut, alangkah baiknya Hakim dalam memutuskan perkara ijin dispensasi lebih di teliti lagi sehingga pasangan yang mendapatkan ijin dispensasi nikah yang benar-benar sudah terlanjur hamil dan bisa menjalankan kewajibannya sebagai suami istri.
2. Faktor penghambat pemberian dispensasi menikah tidak ada, hakim perlu memberikan edukasi kepada kedua belah pihak terkait apa yang akan ditanggungnya dikemudian hari, seperti dampak ekonomi, sosial, dan psikologi anak, memunculkan konflik atau perselisihan dalam membangun keluarga, penelantaran keluarga oleh salah satu pihak, kematangan psikologis dan seksual dari perempuan dan rentan dari sisi Kesehatan terhadap ibu dan bayi.